

Penilaian Kinerja dalam Pendidikan Islam

Hilda Marwani Akbar

UIN Mahumud Yunus Batusangkar

Jamilus

UIN Mahumud Yunus Batusangkar

Abstract

This study aims to gain an understanding of the knowledge, skills, principles, and attitudes of teachers in completing their assigned tasks. The performance evaluation of teachers and principals is conducted to determine their leading roles, responsibilities, and functions in managing, supervising, and administering schools. Their workplace performance, actions, and achievements are the primary indicators assessed. The research methodology involves performance evaluation through global, result-based, behaviour-based, and focused approaches. Data were collected using a rating scale that measures three main metrics: commitment to tasks, task execution, and achievement of work outcomes. The study results indicate that the performance of teachers and principals can be effectively assessed using these three metrics. Performance evaluations provide a clear picture of their abilities and effectiveness in carrying out their duties and responsibilities. This study underscores the importance of comprehensive and objective performance evaluations to enhance the quality of education through the professional development of teachers and principals. Proper implementation of these evaluations will offer constructive feedback and support decision-making related to the management and development of human resources within the school environment.

Keywords: Performance Assessment, Islamic Education

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang pengetahuan, kemampuan, prinsip, dan sikap seorang guru dalam menyelesaikan pekerjaan yang diberikan. Penilaian kinerja guru dan kepala sekolah dilakukan untuk menentukan peran, tanggung jawab, dan fungsi utama mereka dalam mengelola, mengawasi, dan mengelola sekolah. Penampilan mereka di tempat kerja, tindakan, dan prestasi merupakan indikator utama yang dinilai. Metode penelitian yang digunakan melibatkan penilaian kinerja melalui pendekatan global, berbasis hasil, berbasis perilaku, dan fokus. Data dikumpulkan menggunakan skala penilaian yang mengukur tiga metrik utama: komitmen terhadap tugas, pelaksanaan tugas, dan pencapaian hasil kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru dan kepala sekolah dapat dinilai secara efektif menggunakan ketiga metrik tersebut. Evaluasi kinerja memberikan gambaran yang jelas tentang kemampuan dan efektivitas mereka dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab. Penelitian ini menegaskan pentingnya penilaian kinerja yang komprehensif dan objektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan profesional guru dan kepala sekolah. Implementasi penilaian yang tepat akan memberikan umpan balik konstruktif dan mendukung pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Penilaian Kinerja, Pendidikan Islam

1. Pendahuluan

Ketika siswa menunjukkan perubahan perilaku yang positif, pembelajaran sebagai elemen pendidikan dapat dianggap efektif. Perubahan perilaku ini merupakan indikator

penting bahwa pendidikan yang diberikan berkualitas dan berhasil mencapai tujuannya. Hal ini menunjukkan bahwa proses pendidikan tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga mampu membentuk karakter dan sikap siswa sesuai dengan tujuan pendidikan. Selain itu, output yang baik, seperti prestasi akademik yang tinggi dan kemampuan sosial yang berkembang, serta kemampuan untuk berkontribusi pada perkembangan dan pembangunan masyarakat, semakin menegaskan bahwa proses pembelajaran yang diterapkan berjalan dengan sukses dan sesuai dengan harapan. Ini sejalan dengan pendapat Umami (2018) yang menyatakan bahwa pendidikan yang berhasil mampu menghasilkan individu-individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moralitas dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat.

Proses mengajar dan membiasakan orang untuk menjadi lebih baik dan memberi mereka pengetahuan, kecerdasan, moralitas, dan keterampilan yang diperlukan. Pendidikan sangat penting untuk bertahan hidup, (Ubabuddin, 2018). Tidak ada hubungan antara peran penting guru dan keberhasilan pendidikan. Guru adalah orang-orang yang bekerja sebagai profesional yang tahu bagaimana mengajar, mendidik, menjadi teladan, memotivasi, dan membantu untuk memastikan bahwa Seorang guru harus memenuhi persyaratan dan kualifikasi untuk bekerja sama dengan profesional agar tujuan pendidikan dapat dicapai dengan sempurna (Prasetyo & Salabi, 2021).

Pendidikan agama Islam merupakan upaya sistematis dan praktis untuk membantu anak tumbuh sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini karena syariat Islam hanya perlu diajarkan melalui proses pendidikan, jika tidak, orang tidak akan memahami dan mengamalkannya. Di sisi lain, pendidikan agama Islam mencakup unsur-unsur teoritis dan praktis. Karena ajarannya tidak membatasi keduanya, maka pendidikan Islam menerapkan iman dan amal shaleh (Umami, 2018). Menurut Zakiah Darajat, pendidikan agama Islam berarti mengajar siswa untuk memahami ajaran Islam secara keseluruhan dan perspektif hidupnya (Achmad et al., 2022). Pendidikan agama Islam mengenal tanggung jawab untuk menghormati agama lain dan membangun umat beragama untuk mencapai persatuan dan hubungan yang harmonis antar agama, merupakan upaya sadar untuk mempersiapkan diri untuk beriman, memahami, menghayati, dan mengamalkan Persatuan Bangsa.

Guru harus dapat bertindak sebagai orang tua kedua bagi siswanya. Dia harus dapat menarik siswanya untuk menjadi idola mereka dan bahkan menjadi orang tua mereka sendiri. Selain itu, setiap anggota masyarakat harus dibiasakan untuk melakukan transformasi diri terhadap kenyataan yang terjadi di komunitas atau di kelas agar semua orang dapat memahami ketika seseorang berbicara dengan pendidik. Tanggung jawab untuk membangun masa depan dan meningkatkan kemampuan Anda ada pada Anda sebagai warga negara dan anggota masyarakat. Keberadaan guru telah menjadi sangat penting bagi kehidupan bangsa sejak lama.

Akibatnya, guru dapat digambarkan sebagai individu yang bekerja untuk meningkatkan kehidupan bangsa dalam segala hal, termasuk spiritual dan emosional, intelektual, dan fisik, dan aspek lainnya. Berdasarkan uraian latar belakang dan

beberapa temuan penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang peran kinerja dalam pendidikan islam, maka tujuan penelitian yaitu untuk memperoleh gambaran mengenai pengetahuan, keterampilan, prinsip, dan sikap seorang guru dalam melaksanakan tugas yang diberikan.

2. Landasan Teori

2.1 *Grand Theory*

Grand Theory yang menjadi dasar penelitian ini adalah teori umum tentang perilaku organisasi yang dikemukakan oleh Robbins & Judge (2013), yang terdiri dari tiga komponen utama: input, proses, dan output. Dalam konteks pendidikan, peran guru dapat dianalisis menggunakan kerangka ini. Sebagai input, guru membawa pengetahuan, keterampilan, nilai, dan motivasi ke dalam lingkungan belajar. Proses mencakup metode pengajaran, interaksi dengan siswa, serta strategi motivasi dan pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif. Outputnya adalah perubahan perilaku positif pada siswa, pencapaian akademik, dan pengembangan keterampilan sosial dan emosional. Dengan memahami dan mengoptimalkan peran guru dalam setiap komponen ini, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan keberhasilan siswa.

2.2 Pengertian Penilaian Kinerja

Menurut Anas Sudiono, kata "penilaian" berasal dari kata Inggris "nilai", yang berarti "nilai". Oleh karena itu, istilah "penilaian" mengacu pada tahap atau proses yang menentukan nilai sesuatu. A. Fajar mengatakan bahwa penilaian adalah upaya untuk mengumpulkan berbagai informasi tentang proses yang dilakukan secara berkala, teratur, dan menyeluruh. Selain itu, mereka berpendapat bahwa evaluasi adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkesinambungan, dan komprehensif yang digunakan untuk melacak, memastikan, dan mengukur kualitas berbagai komponen berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Selain itu, penilaian membantu orang-orang yang bertanggung jawab atas bagaimana mereka berperilaku di tempat kerja, (Ferdinan, 2020).

Semua orang harus mematuhi Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 16 tahun 2009, yang menetapkan bahwa evaluasi kinerja guru mencakup semua kegiatan tugas pokok guru yang berkaitan dengan pelatihan karir, kepangkatan, dan jabatan. Kemampuan guru untuk menyelesaikan tugas yang paling penting merupakan bagian penting dari hasil kerja mereka (Ahmad, 2020). Kinerja kerja, juga disebut prestasi kerja, mengacu pada seberapa baik seseorang melakukan tugas, fungsi, dan tugas yang signifikan yang diberikan kepadanya. Ditambah lagi, kinerja dapat dijelaskan sebagai seberapa baik seseorang melakukan kemampuan mereka disesuaikan dengan jenis tugas tertentu yang mereka selesaikan. Sangat sulit untuk membedakan antara "kinerja" dan "pekerjaan" karena "kinerja" adalah hasil pencapaian tujuan atau persyaratan pekerjaan seseorang. Sebaliknya, "hasil kerja" adalah gabungan dari semua tugas dan tanggung jawab yang harus dilakukan oleh seseorang saat bekerja (Ferdinan, 2020).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar diukur berdasarkan kemampuan guru dalam mengajar, belajar, atau tugas lain yang berkaitan dengan pengelolaan sekolah atau madrasah. Guru harus menunjukkan keempat kompetensi di atas dalam kegiatan, tindakan, dan sikap mereka saat mengajar atau membimbing siswa mereka. Tanggung jawab tambahan untuk lembaga pendidikan saat ini, (Hasanah, 2021). Menurut Peraturan Nomor 16 Tahun 2009 Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, penilaian kinerja didasarkan pada kompetensi yang terkait dengan pekerjaan tambahan. Mereka terdiri dari pengelola perpustakaan, kepala sekolah atau madrasah, dan wakil kepala sekolah atau madrasah.

2.3 Perencanaan Kinerja

Perencanaan adalah proses menetapkan tujuan dan sasaran serta strategi untuk mencapainya. Perencanaan juga mencakup penentuan secara matang dan cerdas apa yang harus dilakukan sepanjang waktu mendatang untuk mencapai tujuan tersebut di setiap satuan dan jenjang pendidikan. Perencanaan membantu membuat pilihan, (Hasan Baharun, 2016).

Perencanaan kinerja adalah langkah pertama menuju kinerja bagi manajer pendidikan. Pengadaan sumber daya manusia atau perencanaan tenaga kerja dilakukan ketika ada ruang kosong di institusi pendidikan Islam. Karyawan adalah proses mencari kandidat yang memenuhi persyaratan untuk posisi tertentu yang telah ditetapkan dalam merencanakan sumber daya manusia untuk setiap satuan atau jenjang pendidikan, (Asiah, 2018). Untuk meningkatkan persaingan di institusi pendidikan Islam, ada beberapa hal penting yang berkaitan dengan kinerja perencanaan, yaitu ;

- a. Menemukan bahwa manajer atau pimpinan akan menawarkan bantuan
- b. Menemukan hambatan yang menghalangi pencapaian dan cara mengatasi hambatan tersebut
- c. Menumbuhkan kesadaran bersama tentang pentingnya kewenangan dan tugas kerja yang terkait.

2.4 Pengertian Pendidikan Agama Islam

Ahmad Tafsir menggambarkan pendidikan agama Islam sebagai pedoman yang diberikan kepada seseorang untuk berkembang secara optimal sesuai dengan ajaran Islam. Sementara itu, Zakiah Darajat menggambarkan pendidikan agama Islam sebagai upaya untuk membina dan membina santri agar mereka dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh di masa mendatang, iman, akhlak, pengalaman, dan hubungan antara manusia dan Allah (Murtafiah, 2022). Oleh karena itu, pendidikan agama Islam berarti mengajarkan siswa untuk memahami, memahami, menghayati, dan mengimani agama Islam serta bertakwa dan berakhlak mulia, berdasarkan ajarannya. Pemahaman-pemahaman di atas menunjukkan beberapa unsur penting pendidikan Islam, antara lain:

1. Pendidikan agama Islam didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan dengan kesadaran yang terdiri dari kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan.
2. Diharapkan bahwa siswa siap mencapai tujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam.

3. Karakteristik kepribadian yang diharapkan dari siswa dapat membantu mereka bersatu dan bersatu dalam interaksi sehari-hari dengan orang-orang dari berbagai agama, bangsa, dan negara.

2.5 Tujuan Pendidikan Agama Islam

Salah satu tujuan pendidikan agama Islam, menurut Abdul Majid dan Dian Andayani, adalah untuk meningkatkan pengetahuan, akhlak, dan keterampilan siswa. Beliau juga menjelaskan bahwa tujuan lainnya adalah untuk menguatkan dan memperkuat keimanan para santri dengan membekali mereka dengan ilmu, kesadaran, amalan dan pengalaman keislaman. Tujuannya untuk mempersiapkan siswa menjadi umat Islam yang lebih beriman dan beriman di tingkat nasional dan negara serta melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. dan menanamkan akhlak yang baik (Khodijah, 2013). Dengan mempertimbangkan pengertian di atas, ada kemungkinan untuk menghasilkan kesimpulan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk individu muslim yang kuat yang memahami setiap aspek kehidupan dan menyadari bahwa tugas manusia hanyalah beribadah kepada Allah Swt.

2.6 Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup (Setiawan, 2017) :

1. Al-Qur'an dan Hadits, yang membutuhkan kemampuan membaca, menulis dan menerjemahkan dengan benar.
2. Keimanan, yang membutuhkan kemampuan untuk memahami, mempertahankan, dan mengamalkan prinsip-prinsip asmaul husna.
3. Etika, yang menekankan pada penggunaan sikap terpuji dan menghindari sikap tercela.
4. Fiqih, yang memelihara ibadah dan bermuamalah dengan baik dan benar.
5. Tarikh dan Kebudayaan Islam, yang menekankan sikap pengamalan

Setiap elemen ruang lingkup pendidikan Islam harus diterapkan bersamaan dengan tujuan pendidikan Islam, setiap komponen ruang lingkup pendidikan Islam harus diterapkan bersamaan dengan tujuan pendidikan Islam.

2.7 Penilaian dalam Kegiatan Pembelajaran

Tujuan penilaian guru PAI di madrasah adalah untuk menggabungkan proses dan kemajuan belajar peserta didik agar kegiatan pendidikan lebih efektif. Tindakan berikut diambil oleh sistem pembelajaran ini (Susanti, 2016):

1. Memberikan informasi tentang silabus mata pelajaran, termasuk desain dan standar penilaian awal semester.
2. Tentukan metrik pencapaian KD dan pilih metode penilaian yang sesuai saat menyusun silabus mata pelajaran.
3. Menciptakan alat dan prosedur evaluasi yang sesuai dengan bentuk dan metode penilaian yang telah dipilih.
4. Lakukan tes, observasi, pengugasan, dan/atau metode lain yang diperlukan.
5. Menafsirkan hasil untuk mengubah hasil.

6. Pada setiap akhir semester, berikan nilai prestasi kepada pimpinan satuan pendidikan tentang hasil penilaian mata pelajaran siswa serta ringkasan tentang semua kemampuan siswa.
7. Menggunakan balikan atau komentar guru untuk mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan siswa.
8. Menggunakan hasil penilaian untuk meningkatkan kognisi siswa.

Hasil ini menunjukkan bahwa evaluasi dapat digunakan dalam PAI di kelas untuk, (Marfuah & Febriza, 2019):

1. Menemukan informasi yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas siswa, perkembangan pembelajaran, dan efektivitas pembelajaran.
2. Mendapatkan sumber umpan balik.
3. Dapatkan informasi yang Anda perlu meningkatkan pengajaran Anda..
4. Dapatkan informasi yang Anda perlukan untuk mengembangkan, meningkatkan, dan memajukan program Anda.
5. Saya mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa selama belajar dan mengetahui cara penyelesaiannya.

3. Metode

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena yang tidak memerlukan pengukuran kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018), metode penelitian kualitatif adalah metode yang didasarkan pada filsafat dan digunakan untuk meneliti dalam kondisi ilmiah (eksperimen), di mana peneliti berperan sebagai instrumen, dan teknik pengumpulan serta analisis data bersifat kualitatif dengan penekanan pada makna.

3.2 Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder untuk mengumpulkan data untuk dokumentasi. Teori manajemen pendidikan dan pelatihan (diklat) adalah fokus penelitian ini, dan model yang digunakan adalah penelitian kepustakaan.

3.3 Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses atau upaya untuk mengolah data menjadi informasi baru sehingga karakteristik data menjadi lebih mudah dipahami dan bermanfaat untuk memecahkan masalah, terutama yang terkait dengan penelitian. Menurut Creswell (2013), analisis data merupakan proses yang berkelanjutan yang memerlukan refleksi terus-menerus terhadap data, pengajuan berbagai pertanyaan analitis, serta penulisan yang ringkas selama penelitian. Metode penelitian yang digunakan melibatkan penilaian kinerja melalui pendekatan penilaian global, penilaian berbasis hasil, penilaian berbasis perilaku, dan penilaian fokus. Data dikumpulkan menggunakan skala penilaian yang mengukur tiga metrik utama: komitmen terhadap tugas, pelaksanaan tugas, dan pencapaian hasil kerja. Pendekatan ini memungkinkan penilaian yang komprehensif dan objektif terhadap kinerja guru dan kepala sekolah.

4. Hasil Analisis dan Pembahasan

4.1 Hasil Analisis

4.1.1 Penilaian Kinerja

Kinerja guru terkait dengan guru atau kinerja guru. Kinerja guru juga dapat didefinisikan sebagai rasa tanggung jawab moral atas amanah atau tugas yang diberikan kepada mereka. dan kemampuan guru dalam menerapkan keterampilannya untuk menyelesaikan tugas tertentu dengan hasil yang nyata. Ini akan disampaikan dalam kepatuhan dan komitmennya terhadap tugas sekolahnya, baik di dalam maupun di luar kelas, (Rifa et al., 2019). Penilaian kinerja guru sasaran yang diukur merupakan salah satu indikator kinerja guru.

Pedoman Teknik untuk mengevaluasi kinerja guru dalam lingkungan dinas pendidikan memasukkan aspek kinerja guru.

1. Membuat rencana pembelajaran
2. Mengikuti program pembelajaran
3. Melakukan evaluasi pembelajaran
4. Melakukan analisis evaluasi belajar
5. Melakukan program perbaikan dan pengayaan
6. Melakukan program bimbingan dan konseling (khusus untuk guru BK)
7. Mengarahkan siswa ke kegiatan ekstrakurikuler
8. Pengembangan profesi

Untuk memenuhi kepentingan pegawai dan lembaga atau organisasi, evaluasi kinerja yang objektif sangat penting. Penilaian membantu para pegawai definisi tujuan, rute, rencana, dan pengembangan karir mereka karena memberikan umpan balik tentang kemampuan, latihan, kekurangan, dan potensi mereka (Nursam, 2017). Hasil evaluasi kinerja karyawan sangat penting untuk banyak keputusan, termasuk pemilihan program pendidikan dan pelatihan, perekrutan, seleksi, program pengakuan, dan promosi. Evaluasi ini sangat penting karena menyoroti kualitas, kualitas, dan pendekatan seseorang terhadap pekerjaan. Dalam buku Spaldi, Levi menyebutkan ada tiga jenis keterampilan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja seorang guru.

1. Kemampuan teknik: kemampuan untuk menyelesaikan tugas, pengalaman, dan pelatihan dengan menggunakan pengetahuan, metode, teknik, dan peralatan yang telah diperoleh.
2. Kemampuan konseptual – kemampuan memahami kompleksitas organisasi dan perubahan di lapangan.
3. Kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain-kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain, yang memungkinkan guru memahami konteks.

Data temuan penelitian disajikan secara langsung di sini. Bagian ini menjelaskan hasil penelitian secara naratif tanpa memberikan penilaian atau interpretasi. Bagian pembahasan membahas apakah hasil penelitian sesuai dengan harapan atau tidak.

4.1.2 Penilaian Kinerja Pendidikan Islam

Guru, pengembang program profesional, dan perancang pembelajaran harus memilih dan menggunakan teori belajar yang tepat untuk mengajarkan siswa cara

mengumpulkan dan memproses prospek, keahlian, dan pengetahuan. Pelajaran harus diberikan secara profesional dan sesuai dengan teori dan prinsip belajar tertentu. Teori belajar kognitif, misalnya, diharapkan dapat membantu dalam desain dan implementasi kegiatan pembelajaran, (Al-Mahiroh & Suyadi, 2020).

Tujuan pendidikan Islam dalam dunia pendidikan adalah agar peserta didik memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan seperti mengajar, mengajar, dan melatih, atau dengan tujuan tertentu. Pendidikan Islam mempunyai landasan yang kuat, yaitu (Darmawi, 2021) :

1. Dasar yuridis formal, yang terdiri dari sila pertama Pancasila dan UUD 1945, yang ditemukan dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2;
2. Prinsip agama yang bersumber dari ajaran Islam, yang menganggap pendidikan agama sebagai perintah Tuhan dan cara beribadah kepada -Nya
3. Dasar psikologis, yang berkaitan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat.

Karena sangat penting dalam kehidupan modern untuk menjadikan siswa cerdas dan berpegang teguh pada iman dan kesetiaan, setiap komponen ruang lingkup pendidikan Islam harus diterapkan bersamaan dengan tujuan pendidikan Islam. Institusi pendidikan mendapat manfaat dari seorang pendidik yang ahli. Kualitas guru atau pendidik sangat mempengaruhi kualitas pendidikan. Guru adalah pekerjaan yang sulit. Tidak hanya syarat akademik yang diperlukan; Anda juga harus memiliki kemampuan untuk mengajar, menjadi teladan, memotivasi orang lain, dan menilai. Untuk meningkatkan kualitas guru, pelatihan dan pengembangan harus terus dilakukan. Guru harus mampu meningkatkan kompetensi profesionalisme mereka selama proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini mengkaji penilaian kinerja guru, dengan fokus pada berbagai aspek yang berkontribusi terhadap kinerja tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, kinerja guru diukur melalui indikator-indikator spesifik seperti pembuatan rencana pembelajaran, pelaksanaan program pembelajaran, evaluasi pembelajaran, analisis hasil evaluasi, program perbaikan dan pengayaan, program bimbingan dan konseling, arahan siswa ke kegiatan ekstrakurikuler, dan pengembangan profesional. Evaluasi yang objektif sangat penting untuk kepentingan pegawai dan lembaga, karena memberikan umpan balik tentang kemampuan, kekurangan, dan potensi mereka, yang penting untuk berbagai keputusan manajerial seperti pelatihan, promosi, dan pengakuan.

Kinerja pendidikan Islam juga dinilai dengan memperhatikan penerapan teori belajar yang tepat dalam proses pembelajaran. Teori-teori seperti teori belajar kognitif diharapkan dapat membantu dalam desain dan implementasi kegiatan pembelajaran. Tujuan pendidikan Islam mencakup pemahaman dan pengamalan ajaran Islam melalui kegiatan mengajar dan melatih. Pendidikan Islam memiliki dasar yang kuat, baik secara yuridis formal, prinsip agama, maupun psikologis. Implementasi pendidikan Islam yang efektif sangat penting dalam menjadikan siswa cerdas dan beriman. Oleh karena itu, kualitas guru sangat mempengaruhi kualitas pendidikan, dan pengembangan kompetensi profesionalisme guru harus terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru sangat dipengaruhi oleh kemampuan teknik, konseptual, dan interpersonal mereka. Kemampuan teknik meliputi penyelesaian tugas dengan pengetahuan dan metode yang telah diperoleh, kemampuan konseptual meliputi pemahaman kompleksitas organisasi dan perubahan di lapangan, sementara kemampuan interpersonal mencakup kemampuan bekerja sama dengan orang lain. Temuan ini sejalan dengan teori Robbins & Judge (2013) yang menyatakan bahwa kinerja organisasi terdiri dari input, proses, dan output. Dalam konteks ini, input berupa kompetensi dan kemampuan guru, proses meliputi pelaksanaan tugas dan interaksi dengan siswa, dan output adalah hasil pembelajaran dan perubahan perilaku siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan pentingnya penilaian kinerja guru yang komprehensif dan objektif, serta penerapan teori belajar yang tepat dalam pendidikan Islam. Kedua aspek ini krusial untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Implementasi yang efektif dari penilaian kinerja dan teori belajar akan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk pengembangan profesional guru dan peningkatan kualitas pembelajaran bagi siswa.

5. Simpulan Keterbatasan dan Saran

Penilaian kinerja guru adalah proses yang menunjukkan perilaku kerja guru dan kesuksesan mereka dalam menyelesaikan tugas yang sesuai dengan bidang keahlian mereka. Penilaian ini dilakukan dengan menggunakan alat yang valid dan dapat diandalkan untuk membandingkan kinerja aktual, atau kinerja sebenarnya, dengan standar yang telah ditetapkan untuk kinerja. Sertifikasi guru profesional menunjukkan secara resmi bidang keahlian guru PAI dan membantu mereka menyandang gelar guru profesional PAI. Namun, sistem kontrol yang berbasis penilaian diperlukan untuk memastikan bahwa budaya profesionalisme tetap ada dan berkembang. Sistem ini sangat penting untuk mencegah perbedaan antara tindakan guru PAI dan mereka yang dinilai. Selain itu, penilaian kinerja yang dilakukan oleh guru PAI yang berpengalaman akan berdampak pada kemajuan madrasah atau sekolah. Dengan melakukan penilaian ini, kita dapat mengetahui kondisi riil guru dan kinerja mereka. Hasil penilaian ini dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan, tentang bagaimana secara konsisten meningkatkan atau memperbaiki kinerja guru. Penilaian kinerja guru berbasis profesional membantu meningkatkan pendidikan secara keseluruhan karena kualitas pembelajaran sangat bergantung pada kualitas pendidikan itu sendiri.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya yaitu pertama, penelitian ini menggunakan pendekatan analisis bibliografi tidak menggunakan bantuan tools atau alat bantu. Penelitian selanjutnya bisa mengembangkan topik penelitian ini menggunakan analisis bibliografi menggunakan tools atau alat bibliometrix seperti vos viewer atau perangkat R Studio. Kedua penelitian ini hanya mengumpulkan literatur seputar kinerja guru dalam perpestif pendidikan Islam. Peneltian selanjutnya bisa mengembangkan topik ini agar bisa memberikan pemahaman yang lebih konfhrensif dengan topik penelitian ini.

Referensi

- Achmad, G. H., Ratnasari, D., Amin, A., Yuliani, E., & Liandara, N. (2022). Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5685–5699. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3280>
- Ahmad, K. (2020). Manajemen Strategik dan Mutu Pendidikan Islam. *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 6(2), 73–97. <https://doi.org/10.51311/nuris.v6i2.132>
- Al-Mahiroh, R. S., & Suyadi, S. (2020). Kontribusi Teori Kognitif Robert M. Gagne dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(2), 117–126. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.353>
- Asiah, S. (2018). Efektivitas Kinerja Guru. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 1–11.
- Creswell W. John. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Darmawi, D. (2021). Implementasi Supervisi Manajerial Dan Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidayah. *Jurnal Literasiologi*, 7(2), 33–47. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v7i2.281>
- Ferdinan. (2020). Penilaian Kinerja Mutu Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820.
- Hasan Baharun. (2016). Manajemen Kinerja Dalam Meningkatkan Competitive Advantage Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal At-Tajdid*, 5(2), 243–262.
- Hasanah, S. M. (2021). Analisis Konsep dan Implementasi Penilaian Kinerja Guru. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 64–75. <https://doi.org/10.52166/tabyin.v3i01.125>
- Khodijah, N. (2013). Kinerja Guru Madrasah Dan Guru Pendidikan Agama Islam Pasca Sertifikasi Di Sumatera Selatan. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 5(1), 91–102. <https://doi.org/10.21831/cp.v5i1.1263>
- Lubna. (2014). Akurasi Dan Akuntabilitas Penilaian Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Lubna. *Ulumuna Jurnal Studi Keislaman*, 18(12030204039).
- Marfuah, A., & Febriza, F. (2019). Penilaian Autentik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah dan Perguruan Tinggi. *Fondatia*, 3(2), 35–58. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v3i2.301>
- Murtafiah, N. H. (2022). Manajemen Pengendalian Kinerja Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 4614–4618.
- Nursam, N. (2017). Manajemen Kinerja. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 2(2), 167–175. <https://doi.org/10.24256/kelola.v2i2.438>
- Prasetyo, M. A. M., & Salabi, A. S. (2021). Model Evaluasi dan Instrumen Program Pendidikan Pelatihan di Lembaga Pendidikan Islam. *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, 5(1), 101–117. <https://doi.org/10.47766/idarah.v5i1.1608>
- Robbins, Stephen P dan Judge, Timothy A. 2013. *Organizational Behavior, Terjemahan*

- Ratna Saraswati dan Fabriella Sirait, Edition 16*. Jakarta: Salemba Empat
- Rifa, E., Zulhaini, & Mailani, I. (2019). Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di Mts Negeri Sentajo Filial Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Al-Hikmah*, 1(1), 37–55.
- Setiawan, D. (2017). Pendekatan Saintifik Dan Penilaian Autentik Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 1(2), 34–46. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v1i2.683>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, R. (2016). Implementasi Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 55. <https://doi.org/10.31958/jaf.v4i1.409>
- Ubabuddin. (2018). Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Melalui Penilaian Kinerja Guru. *AT-TUHFAH: Jurnal Keislaman*, 2(1), 1–13. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-76887-8%0Ahttp://link.springer.com/10.1007/978-3-319-93594-2%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-409517-5.00007-3%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jff.2015.06.018%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41559-019-0877-3%0Aht>
- Umami, M. (2018). Penilaian Autentik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 222–232. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.2259>

Penulis Korespondensi

Hilda Marwani Akbar dapat dihubungi melalui: hildareanda29@gmail.com